



PELATIHAN KOMUNIKASI KEPENDIDIKAN GUNA MENINGKATKAN *BONDING* SISWA BAGI GURU-GURU DI SMK

Rr. Christiana Mayang Anggraeni Stj¹

¹ Politeknik Negeri Media Kreatif

rr.christiana@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh interaksi antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa harus bersifat suportif dan konstruktif sehingga menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Komunikasi yang efektif tidak hanya memberikan keuntungan bagi kehidupan akademik, tetapi juga penting bagi kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis (*well-being*). Peserta didik SMK umumnya merupakan generasi Z dimana memiliki karakteristik sebagai generasi yang terbuka terhadap berbagai hal, seperti isu sosial dan lingkungan, multikulturalisme, dan kemajuan teknologi, “Dia tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, selalu ingin tahu, dan selalu kemana-mana. Jika ada masalah tertentu, mereka lebih berani untuk menyuarakannya. Hal-hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam menyampaikan materi lewat komunikasi didunia pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan komunikasi kependidikan dalam meningkatkan *bonding* antara guru dan siswa. (2) meningkatkan keterampilan komunikasi formal maupun non-formal guna membentuk *bonding* antara guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini antara lain metode presentasi, dan metode *Group Building*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah mendapatkan tambahan wawasan dan juga pengetahuan terkait komunikasi kependidikan, selain itu peserta mampu menganalisis cara-cara membentuk *bonding* saat berkomunikasi dengan siswa SMK.

Kata Kunci : Komunikasi Kependidikan, Bonding, Siswa SMK.

ABSTRACT

Success in learning is largely determined by the interaction between teachers and students. Communication that exists between teachers and students must be supportive and constructive so as to create a pleasant learning climate. Effective communication not only provides benefits for academic life, but is also important for mental health and psychological well-being. Vocational school students generally belong to generation Z which has the characteristics of a generation that is open to various things, such as social and environmental issues, multiculturalism, and technological advances, “He can't walk independently, is always curious, and is always going everywhere. If there is a particular problem, they are braver to voice it. These things are challenges for educators in conveying material through communication in the world of education. This community service aims to (1) broaden insight and increase knowledge of educational communication in increasing bonding between teachers and students. (2) improving formal and non-formal communication skills to form bonds between teachers and students. The methods used in this community service include the presentation method and the Group Building method. The results of the service show that the training participants have gained additional insight and knowledge regarding educational communication, apart from that the participants were able to analyze ways to form bonds when communicating with vocational school students.

Keywords: Educational Communication, Bonding, Vocational School Students.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi yaitu komunikasi antara subjek didik dengan pendidik. Di dalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan (transform) dan pengalihan (transfer) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator (pendidik, dosen, guru) kepada komunikan (peserta didik) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi terjadi interaksi individu dengan lingkungannya. Inilah yang akhirnya menyebabkan terjadinya proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan dari yang sebelumnya tidak mengacuhkan situasi masa depan menjadi berantusias sekali akan harapan-harapan positif pada masa yang akan datang. (Muhamad Yasin, 2015).

Komunikasi juga dapat berfungsi menjadi sebuah hiburan pada waktu-waktu yang memungkinkan, dikala seorang pendidik memberikan dongeng, mendengarkan puisi dari teman, maupun berbagai cerita tentang sejarah dari berbagai belahan dunia. Dengan adanya fungsi –fungsi komunikasi diharapkan juga ada perubahan sikap peserta didik sesuai dengan yang disampaikan oleh para pendidik serta mencapai target pembelajaran yang lebih maksimal, disamping itu fungsi komunikasi juga sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkap emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan, integrasi, pendidikan, dan kebudayaan. Dengan adanya fungsi komunikasi diharapkan mampu mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran. (Muhammad Aidil Aqsar, 2018).

Pada saat ini masih banyak didapati baik guru atau dosen mengajar secara alami sesuai dengan bakat mengajar yang dimiliki. Ada juga guru atau dosen yang mengajarnya cenderung meniru gaya orang yang dahulu pernah menjadi guru atau dosennya. Kenyataan di atas akan menimbulkan beberapa persoalan, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Pada penyampaian materi perkuliahan kepada peserta didik atau audien, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah peserta didik, ruangan kelas, metode dan materi itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu perkuliahan, metode

pembelajaran dan komunikasi harus mendapat perhatian khusus dalam setiap proses pembelajaran. Metode pembelajaran dan komunikasi tidak selalu harus sama untuk setiap materi. Unsur-unsur komunikasi meliputi (a.) Sumber pesan (komunikator) merupakan orang yang menyampaikan pesan (message) kepada orang lain. (b.) Pesan (*message*) merupakan informasi, isi atau materi yang ingin disampaikan. Dalam pendidikan biasanya berupa materi pelajaran. (c.) Perantara (*channel*) yang digunakan dalam menyampaikan pesan, biasanya dalam proses pembelajaran perantara (*channel*) dapat berupa papan tulis, OHP dan media pendidikan lainnya. (d.) Penerima pesan (komunikasi) merupakan orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. (e.) Umpan balik (*feedback*) merupakan bagian atau unsur integral dalam komunikasi yang memungkinkan pembicara atau sumber memonitor proses dan menilai sukses usaha yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai respon yang diharapkan dari pihak penerima. (Muhamad Yasin, 2015).

Kecakapan seseorang dalam berkomunikasi menentukan sejauhmana wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Orang yang luas wawasan pengetahuan dan pergaulannya cenderung mudah melakukan komunikasi, adaptasi, dan sosialisasi. Sebaliknya orang yang sempit baik wawasan pengetahuan maupun pergaulannya cenderung sulit dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan apalagi ketika dia bersosialisasi dengan orang lain. Komunikasi diperlukan dalam setiap hubungan, baik itu antar individu maupun di kalangan anggota masyarakat luas demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Muhamad Yasin, 2015 terdapat beberapa hambatan dalam berkomunikasi diantaranya (1) pesan yang disampaikan bersifat buruk. (2) pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan level. (3) pengetahuan yang tidak memadai. (4) pendengar tidak mendengarkan dengan baik. (5) perbedaan umur, bahasa, budaya, status dan persepsi (6) Adanya gangguan saat berkomunikasi. Adapun cara mengatasi hambatan komunikasi tersebut, antara lain: (1) gunakan feedback, (2) konsentrasi dengan penuh, (3) gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, (4) pilih waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan, (5) jadi pendengar yang baik. (Muhamad Yasin, 2015).

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku.

Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. (Muhamad Yasin, 2015).

Bonding kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh orangtua dirumah, tetapi dilakukan juga oleh guru-guru disekolah. Motivasi dan semangat belajar anak akan lebih mudah meningkat dengan adanya sikap positif dari orang yang lebih tua. Jadi untuk memberikan dorongan dan membangun motivasi belajar anak tentu dibutuhkan keterikatan (*bonding*) diantara orang yang lebih tua dan anak didik serta interaksi yang baik diantara keduanya. Komunikasi yang efektif antara anak didik dan orang lebih tua terjadi bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan menyenangkan serta adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya (Ashfia, 2018).

SMK Negeri 33 Jakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta yang beralamat di Jl. Gading Mas Timur II No.37 RT.12/RW.10 Kelapa Gading, Jakarta Utara. SMK Negeri 33 Jakarta mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SMK negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 1901. Saat ini SMK Negeri 33 Jakarta masih menggunakan program kurikulum belajar SMK 2013 REV Tata Busana. Guru-guru SMK Negeri 33 Jakarta merupakan guru-guru profesional yang memiliki dedikasi tinggi dibidang pendidikan Indonesia. Problematika yang dihadapi guru-guru khususnya guru di wilayah Jakarta adalah menyeimbangkan kemampuan komunikasi pendidikan dengan budaya lokal remaja Jakarta

yang mana seiring berjalannya waktu etika komunikasi unggah-ungguh dengan orang yang lebih tua mulai berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memberikan pelatihan komunikasi kependidikan guna meningkatkan bonding bagi guru-guru SMK. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diperuntukkan kepada guru-guru SMK di SMK Negeri 33 Jakarta. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk (1) menambah pengetahuan dan wawasan dalam komunikasi kependidikan. (2) meningkatkan *bonding* antara guru dan siswanya. Tujuan dari kegiatan pelatihan mengembangkan kemampuan proses komunikasi didalam pembelajaran baik untuk guru mata pelajaran maupun guru BK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merespon terhadap kebutuhan akan wawasan akan pentingnya proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dipandang sebagai jalan untuk menciptakan kemampuan intelektual yang meliputi keterampilan dasar (*basic skills*), keterampilan ahli (*advanced skills*) dan kemampuan memotivasi diri (*self motivated creativity*) (Noe et al., 2013). Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk:

1. Metode Presentasi, Metode dengan kondisi para peserta pelatihan menjadi penerima pasif dari informasi-informasi yang diberikan. Menyampaikan informasi kepada peserta pelatihan Metode yang digunakan adalah metode ceramah (*lecture*).
 2. Metode *Group Building* dimana pelatihan diadakan berkelompok dan peserta saling menolong dan bertukar ide, membangun identitas kelompok dan hubungan interpersonal (Hadinata, 2015).
1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari pada Tanggal 5 Oktober 2023 Di Kelurahan Srengseng Sawah, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Sebelum kegiatan dilakukan peserta pelatihan menyiapkan alat tulis yang akan digunakan berupa kertas dan Bolpoin. Tim pelaksana terbagi menjadi dua orang narasumber, fasilitator, dan sie dokumentasi. Dalam kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan Ibu Kepala Sekolah SMK N 33 Jakarta, di Ruang Laboratorium Komputer SMK Negeri 33 Jakarta kemudian dilanjutkan presensi kemudian narasumber memulai dengan apersepsi

berupa menanyakan sudah berapa lama rata-rata guru disini telah mengajar, materi pengantar tentang karakteristik siswa SMK yang disini merupakan *teeneger*, lalu langkah-langkah membangun *bonding* dengan siswa SMK, menjelaskan bahwa komunikasi seorang guru dikelas jangan hanya berupa instruksi saja. Menjelaskan tips-tips berupa hal apa saja yang dekat dengan remaja, bagaimana memahami remaja, sehingga kita sebagai guru yang berbeda generasi bisa dekat lewat komunikasi. Diakhir materi instruktur meminta peserta yaitu guru-guru untuk menuliskan ide-ide apa saja yang dapat membangun *bonding* dengan siswa berdasarkan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan. Tahapan awal yaitu persiapan, tahap kedua pengantar materi, tahap ketiga pelatihan menciptakan ide-ide, tahap keempat pembahasan dan evaluasi. Pelatihan komunikasi kependidikan guna meningkatkan *bonding* siswa bagi guru-guru di SMK dibutuhkan melihat keadaan dilapangan dimana mulai lemahnya tingkat empati guru ke siswa, maupun sebaliknya yang disebabkan terbatasnya kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Kepala Sekolah SMK Negeri 33 Jakarta berinisiatif untuk selalu memberikan kenyamanan kegiatan belajar mengajar, memenuhi hak baik untuk guru maupun untuk siswa. Pada persiapan kegiatan dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Beberapa hal kunjungan ini antara lain lokasi tempat pelatihan, waktu pelatihan yang dilakukan selama 1-2 jam, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 20 orang guru, baik guru mata pelajaran maupun guru BK, serta persiapan perlengkapan, sarana prasarana yang dibutuhkan saat pelatihan.



Gambar 1. Penjelasan teknis pelatihan sebelum memulai pelatihan

Persiapan yang dilakukan narasumber diawali dengan pengenalan Tim Pengabdian Masyarakat lalu dimulai dengan berbagai pertanyaan seberapa lama guru-guru di SMK Negeri 33 Jakarta telah mengajar, dilanjutkan dengan pengertian komunikasi kependidikan, pengertian siswa remaja, dan memberi pemahaman pentingnya *bonding*. Pentingnya komunikasi dalam pembelajaran diantaranya karena keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh interaksi antara guru dan siswa. 50 % pengetahuan (*knowledge*) dan 50% keterampilan berkomunikasi (Sword, 2020). Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa harus bersifat suportif dan konstruktif sehingga menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Komunikasi yang efektif tidak hanya memberikan keuntungan bagi kehidupan akademik, tetapi juga penting bagi kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis (*well-being*).



Gambar 2. Proses Penjelasan Materi Inti Pelatihan

Tahapan selanjutnya narasumber menjelaskan berbagai cara membangun *bonding* dengan siswa SMK (teenager) diantaranya (1) *be respectful, respect* dengan kemandirian yang mulai terbentuk, tidak memosisikan mereka sebagai anak kecil, mengajak mereka untuk berfikir mengambil keputusan bersama. (2) *be authentic and sincere*, yaitu tidak membuat *boundary lines* yang ketat antara guru dan siswa, jangan hanya memfokuskan pada materi pelajaran, tugas dan nilai tetapi sesekali tanyalah keseharian mereka, hal-hal yang mereka minati, jangan bersikap seolah-olah paling tau, mana yang benar dan mana yang salah. Perilaku seperti itu akan membuat anak takut berkomunikasi. (3) *be approachable*, bisa dikatakan siswa remaja erat kaitannya dengan social media dan komunikasi. Mereka akan menghargai ketika bertanya dibalas dengan cepat, baik dalam hal pelajaran atau hal lain,

namun, seorang guru harus memberikan batasan yang jelas mengenai cara dan waktu untuk berkomunikasi dengan kita. (4) *develop interest in their interest*, untuk membangun sebuah relasi perlu proses komunikasi, diperlukan hal-hal diantaranya ketika memulai komunikasi dimulai dengan “*Common Ground*”, disitulah fungsinya kita tau mengenai dunia anak-anak kita, melihat prespektif mereka, mendesain pelajaran, relevan dengan dunia mereka, sesekali kaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang relevan dengan dunia remaja misalnya dengan TikTok, games dan drama korea, yang bisa dimunculkan saat apersepsi, atau penugasan. Hal-hal tersebut dilakukan tanpa meninggalkan peran kita sebagai penuntun, suri tauladan, secara tidak langsung menterjemahkan pelajaran disekolah menjadi aplikatif didunia mereka

Pelatihan berfokus pada cara membangun ide-ide *bonding* terhadap siswa yang diampunya. Sering kali guru kesulitan tidak hanya pada siswa yang bertubuh normal namun juga yang tergolong siswa ABK, sering kali secara komunikasi siswa tersebut membutuhkan ekstra perhatian, ketimbang teman-temannya yang lain. Guru-guru peserta pelatihan cukup antusias dalam mendengarkan penjelasan serta mampu menuliskan ide-ide bonding sesuai perannya di mata pelajaran masing-masing.



Gambar 3. Narasumber berinteraksi dengan peserta

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lilis Trianingsih (2014) dalam penelitian ditemukan hubungan interpersonal guru dan siswa dapat dianalogikan sebagai bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Interaksi yang baik adalah yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bagian interaksi guru-siswa adalah hubungan interpersonal yang dapat membentuk sikap siswa dan

pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi siswa yang terbentuk selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Antusiasme peserta dalam pelatihan komunikasi kependidikan guna meningkatkan *bonding* antara guru dan siswa sangat besar. Hal tersebut terlihat dari keaktifan guru-guru SMK Negeri 33 Jakarta pada saat sesi tanya jawab. Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru antara lain teknik *bonding* yang tepat dan menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu sehari-hari. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik dengan melihat hasil pengetahuan dan penguasaan dan penciptaan ide kreatif terkait teknik-teknik membentuk *bonding* lewat komunikasi di dunia pendidikan.



Gambar 4. Narasumber berfoto bersama dengan peserta pelatihan

Peserta pelatihan SMK Negeri 33 Jakarta mendapatkan tambahan pengetahuan dan meningkatkan ide-ide kreatif, tips dan trik membangun *bonding* antara guru dan siswa. Tujuan lain yang tercapai yaitu memperkaya pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi dilingkungan belajar dan mengajar, mengaktifkan kembali semangat guru-guru dalam mendidik anak bangsa tanpa melupakan identitasnya selaku suru tauladan.

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan peserta pelatihan mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan membangun ide-ide kreatif dalam hal *bonding* melalui komunikasi kependidikan. Pelatihan yang dilakukan mampu memperkaya dan mengaktifkan kembali identitas seorang pendidik yang mana sebelumnya hanya terpaku dalam hal-hal menggugurkan tugas-tugas utama saja yaitu mengajar dan memberi nilai, setelah mendapatkan pelatihan kini seorang guru mampu dan semangat

kembali mendapatkan identitas sebagai seorang suri tauladan dibidang pendidikan. Apabila hal-hal seperti ini tak pernah padam dijalani niscaya prestasi akademik dan non akademik siswa senantiasa bertahan bahkan meningkat.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari pelatihan komunikasi kependidikan guna membangun *bonding* antara guru dan siswa ini adalah waktu pelatihan diusahakan bisa lebih lama, karena hal ini berkaitan dengan sikap yang tertanam karena kebiasaan agar peserta bisa betul-betul mampu melaksanakan ide-ide *bonding* yang telah diciptakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 33 Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian dengan memberikan dukungan dan tempat pelatihan, 2) Kepada seluruh peserta pelatihan yaitu guru-guru SMK Negeri 33 Jakarta telah antusias dalam mengikuti pelatihan 3) Ketua Pokja Program SMK Pusat Keunggulan 2023 Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah mendukung kegiatan ini, 4) Ketua LP3M Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta yang telah mendukung penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Noe, Raymond .2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Mencapai Keunggulan Bersaing. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashfia, H. (2018). Efektifitas komunikasi berkualitas untuk meningkatkan efikasi diri pengasuhan anak pada orang tua sibuk bekerja (Skripsi). Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/13733/1/14410091.pdf>
- Hadinata, R. (2015). ANALISIS METODE PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI CV X Rizal. AGORA, 3(2), 475–478.
<https://sekolahloka.com/data/smkn-33-jakarta/> diakses tanggal 17 Desember 2023, pukul 14.08.
- Lilis Trianingsih. (2014). Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di Smk Negeri 2 Yogyakarta. Diakses di <https://eprints.uny.ac.id/20542/1/Lilis%20Trianingsih%2010505244037.pdf> tanggal 18 Desember 2023.

Muhamad Yasin. (2015). *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif*. Kediri: Stain Kediri Press.

Muhammad Aidil Aqsar. (2018). *Komunikasi Dalam Pendidikan*. Volume III No. 2 Januari-Juni 2018.

Sword, R. (2020). *Effective Communication in the Classroom: Skills for Teachers, From High Speed Training*. Available at: <https://www.highspeedtraining.co.uk/hub/communicationskills-for-teachers/> (Accessed: 17 Desember 2023).